



Ekonomi DIY Tumbuh meski Melambat

JOGJA—Pertumbuhan ekonomi DIY tahun ini diperkirakan tetap tumbuh positif meskipun melambat dibandingkan 2022.

*Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com*

Sinergi dan inovasi jadi kata kunci dalam menjaga ketahanan dan kebangkitan ekonomi pascapandemi di DIY ke depan.

- ▶ **Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global.**
- ▶ **Daya beli masyarakat diperkirakan masih cukup kuat menahan perlambatan yang lebih dalam.**

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi DIY pada 2023 diperkirakan di kisaran 4,60%–5,40% (YoY). Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY, Budiharto Setyawan, mengatakan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, pengetatan kebijakan moneter, dan peningkatan suku bunga.

Ekonomi DIY...

Di sisi lain, katanya, daya beli masyarakat diperkirakan masih cukup kuat untuk menahan perlambatan yang lebih dalam.

"Kami memperkirakan inflasi DIY pada tahun 2023 lebih landai dibandingkan 2022. Hingga akhir tahun 2023 inflasi DIY diperkirakan 3,1 persen-3,9 persen [yoy] dan berada dalam rentang sasaran inflasi 3 ± 1 persen [yoy]," katanya, Rabu (8/2).

Menurut Budi, risiko utama yang menjadi faktor pendorong inflasi DIY pada 2023 adalah berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat, perbaikan serapan pangan, serta masih tingginya harga bahan baku produksi.

Adapun faktor penahan inflasi DIY pada 2023 dipengaruhi oleh dampak pengetatan kebijakan moneter, pengendalian inflasi pangan melalui sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), dan faktor cuaca 2023 yang lebih kondusif.

"Pergerakan inflasi DIY utamanya didorong oleh pergerakan harga komoditas hortikultura, ketersediaan pasokan, hambatan dalam proses distribusi, dan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor yang berdampak terhadap pergerakan harga komoditas di DIY. DIY pun kerap alami kenaikan inflasi pada momen HBKN [Hari Besar dan Keagamaan Nasional] dan periode berlibur," katanya.

Budi menuturkan untuk 2023 khususnya di Januari, inflasi di DIY menurun seiring turunnya harga BBM.

Mengacu data yang dirilis Badan Pusat Statistik, DIY pada Januari 2023 mengalami inflasi bulanan sebesar 0,17%. Angka ini lebih rendah dibandingkan Desember 2022 yakni 0,65%.

Walaupun pertumbuhan ekonomi DIY pernah tertinggi se-Jawa pada 2022, yakni lebih dari 5%, tapi inflasi pada 2022 DIY tercatat 6,49%. Artinya DIY masih ada minus karena inflasi lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonominya.

"Untuk itu upaya pengendalian inflasi masih harus terus dilakukan," katanya.

Tetap Waspada

Seiring adanya tantangan perekonomian pada 2023, kata Budi, DIY harus senantiasa optimistis namun tetap waspada. Sinergi dan inovasi menjadi kata kunci dalam menjaga ketahanan dan kebangkitan ekonomi pasca pandemi. Selain itu, lanjutnya, pembangunan infrastruktur serta transisi ke era digitalisasi perlu dioptimalkan untuk mendorong sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Meski pembangunan infrastruktur dalam jangka pendek telah mendorong pertumbuhan lapangan usaha konstruksi, katanya, tetapi dalam jangka menengah dan panjang, pasca berakhirnya fase konstruksi maka perlu disiapkan motor baru sebagai penopang ekonomi DIY.

"Demikian halnya dengan pengembangan pariwisata. Ke depan perlu terus dikembangkan *quality and responsible tourism* untuk meningkatkan nilai tambah pariwisata terhadap perekonomian," katanya.

Sejalan dengan itu, Budi juga mengusulkan agar ada peningkatan produktivitas dan kelembagaan pertanian. Sektor ini perlu didorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus sebagai salah strategi pengendalian inflasi dan pengentasan kemiskinan.

Pengendalian Inflasi

Sekretaris Daerah DIY, Kadamarta Baskara Aji, mengatakan pengendalian inflasi sangat besar pengaruhnya bagi perekonomian daerah, maupun nasional. Pengendalian inflasi, sangat terkait dengan berbagai macam kinerja ekonomi, baik soal pertumbuhan maupun pemerataan ekonomi.

"Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Pusat secara serius. Dan memang benar adanya, pengendalian inflasi ini dilakukan demi kesejahteraan masyarakat," katanya saat membuka Konsinye-

ring Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY di Hotel Horison Ultima Jogja.

Baskara Aji mengatakan TPID DIY selama ini telah bekerja semaksimal mungkin untuk mengendalikan inflasi. Ke depannya, ia berharap TPID DIY bisa semakin meningkatkan kinerjanya. Ada dua tugas riil TPID menurut Aji, berupaya mengendalikan inflasi dengan *stakeholder* yang ada, dan tugas kedua dalam rangka penilaian tim harus berupaya bekerja lebih baik.

Aji menambahkan upaya sosialisasi bagi para konsumen juga perlu dilakukan oleh TPID. Dalam hal ini, TPID bisa sekaligus melakukan edukasi kepada masyarakat untuk tidak perlu melakukan aksi *panic buying* ataupun belanja berlebihan. "Carilah inovasi-inovasi bukan hanya dari sisi *supply*, tapi juga dari sisi permintaan. Kalau permintaannya ajek, pasti produksi juga akan ajek," ujarnya.

Tren Positif

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono, mengatakan tren positif bisnis perhotelan di Bumi Mataram terus berlanjut pada Februari ini. Padahal di tahun-tahun sebelumnya, awal tahun (Januari-Februari) termasuk masa *low season*. Ia meyakini prospek bisnis perhotelan di DIY akan terus membaik.

"Ya ini karena banyak *event* yang digelar di DIY. Awal Februari ada *ASEAN Tourism Forum* disusul kegiatan Rakernas PHRI 7-9 Februari ini," kata Dedy.

Kondisi tersebut berdampak pada tingkat okupansi hotel-hotel di DIY masih terjaga dengan baik sekitar 80%. Sejumlah agenda *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) dan musim liburan juga masih berlanjut.

"Tidak hanya ATF dan Rakernas PHRI, tetapi musim libur masih berlanjut," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan 2. Dinas Perdagangan 3. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005